



Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Desa Sumberagung, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri

Nur Anggraeni Agustina Wati^{1*}, Budijanto², M. Yusuf Idris³

¹⁻³Prodi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nuraanggraa@gmail.com¹

Abstract. *Fertility is a tangible result of the reproduction of a person or a group of women concerning the number of children born alive. One calculation for determining fertility in general is crude birth rate, crude birth rate is the number of live births in an area every 1.000 population at midyear. Eligible couples in Sumberagung Village as much as 1.476 inhabitants is still lower when compared with the village of Tawang and Duwet village, but it has the highest number of births. CBR Sumberagung village reached 11,72 and amounted to 7,81 so that CDR in the number of inhabitants amounted to 3,91. This reserach uses a study design parameters with the correlational approach and survey method. Sampling is done proportionally random sampling with respondents who ever married women amounted to 90 people. The dependent variable in this study is fertility, while the independent variables are age at first marriage, length of reproductive period, length of contraceptive use, infant mortality, education level, and income. The results of multiple linear regression analysis shows that together independent variables affect the dependent variable fertility. Partially age at first marriage, long reproductive period, duration of use of contraception, and education level affect the fertility while infant mortality and income level had no effect on fertility. The most dominant variable influence on fertility is a long period of reproduction and the smallest contribution is income level.*

Keywords: *crude birth rate, fertility, intermediate variable, socio-economic, sumberagung village*

Abstrak. Fertilitas merupakan hasil nyata dari reproduksi seseorang atau sekelompok wanita yang menyangkut jumlah anak yang dilahirkan hidup. Salah satu perhitungan untuk menentukan fertilitas secara umum adalah angka kelahiran kasar. Angka kelahiran kasar adalah banyaknya kelahiran hidup di suatu wilayah setiap 1.000 penduduk pada pertengahan tahun. Pasangan usia subur di Desa Sumberagung sebanyak 1.476 jiwa masih lebih rendah jika dibandingkan dengan Desa Tawang dan Desa Duwet, tetapi memiliki jumlah kelahiran terbanyak. CBR Desa Sumberagung mencapai 11,72 dan sebesar 7,81 sehingga CDR pada jumlah penduduk sebesar 3,91. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian parameter dengan pendekatan korelasional dan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional random sampling dengan responden wanita pernah kawin yang berjumlah 90 orang. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah fertilitas sedangkan variabel bebas adalah umur kawin pertama, lama periode reproduksi, lama penggunaan kontrasepsi, mortalitas bayi, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat fertilitas. Usia perkawinan pertama, lama masa reproduksi, lama penggunaan alat kontrasepsi, dan tingkat pendidikan secara parsial mempengaruhi fertilitas, sementara angka kematian bayi dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap fertilitas. Variabel yang menjadi paling dominan pengaruhnya terhadap fertilitas adalah lama masa reproduksi, dan kontribusi terkecil adalah tingkat pendapatan.

Kata kunci: angka kelahiran kasar, desa sumberagung, fertilitas, sosio-ekonomi, variabel antara

1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Permasalahan akibat pertumbuhan penduduk yang cepat tersebut sangat kompleks, seperti masalah yang sering terjadi pada kehidupan sosial ekonomi maupun lingkungan hidup secara langsung. Masalah sosial ekonomi yang telah terjadi seperti sekarang ini antara lain, ledakan penduduk yang sangat besar, penurunan tingkat kesehatan, peningkatan resiko kematian, peningkatan angka pengangguran, serta resiko terhadap kondisi ketersediaan pangan nasional. Malthus dalam Lucas (1990:20), menjelaskan bahwa kemelaratan yang menimpa penduduk disebabkan karena

tidak adanya keseimbangan perbandingan antara bertambahnya penduduk dan bertambahnya bahan makanan. Pertambahan jumlah penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi).

Diantara ketiga variabel, kelahiran memberikan pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan penduduk. Kelahiran berperan dalam menambah angka fertilitas anak lahir hidup oleh golongan wanita usia subur dan akan menambah jumlah kelahiran kembali apabila bayi wanita yang dilahirkannya dapat bertahan hidup hingga datang masa reproduksinya.

Menurut Mantra (2011:145), fertilitas (*live birth*) merupakan terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan, misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya. Rusli (2012:100) juga menyebutkan bahwa fertilitas merupakan performan reproduksi aktual dari seorang atau sekelompok individu pada umumnya dikenakan pada seorang wanita atau sekelompok wanita.

Salah satu perhitungan yang digunakan untuk menentukan fertilitas secara umum adalah tingkat kelahiran kasar atau *crude birth rate* (CBR) (Rusli, 2012:101). Tingkat kelahiran kasar merupakan jumlah kelahiran hidup pada suatu daerah pada tahun tertentu tiap 1000 penduduk pada pertengahan tahun. Dimana angka ini diperoleh dengan membagi jumlah kelahiran hidup pada suatu daerah pada tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun (Budijanto, 2004:20).

Pada tahun 2014 jumlah penduduk Indonesia mencapai 252.165.000 jiwa dengan tingkat kelahiran kasar (CBR) sebesar 19,2 dan tingkat kematian kasar (CDR) sebesar 6,4 (BPS Indonesia, 2015:71). Berdasarkan BPS Indonesia (2015:76), distribusi penduduk Indonesia masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Hal tersebut terbukti bahwa sebesar 56,9% penduduk Indonesia berada di Pulau Jawa.

Pada tahun 2014 Jawa Timur menduduki peringkat kedua jumlah penduduk paling banyak setelah Jawa Barat, yaitu sebanyak 38.610.200 jiwa dengan CBR sebesar 15,1 dan CDR 8,2 (BPS Indonesia, 2015:76).

Dalam lingkup daerah, jumlah penduduk Kabupaten Kediri adalah sebanyak 1.492.585 jiwa dengan CBR 16,24 dan CDR 6,57 (BPS Kabupaten Kediri, 2015:39-40). Kecamatan Wates merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kediri. Pada tahun 2014 jumlah penduduk Kecamatan Wates tercatat sebanyak 90.474 jiwa. Kecamatan Wates memiliki CBR paling tinggi di Kabupaten Kediri, yaitu 12,59 dan CDR 8,72 (BPS Kabupaten Kediri, 2015:23).

Desa Sumberagung memiliki jumlah penduduk pertengahan tahun tertinggi kedua setelah Desa Tawang, yaitu 7.936 jiwa. Pasangan Usia Subur (PUS) Desa Sumberagung tercatat

sebanyak 1.476 jiwa masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan Desa Tawang dan Desa Duwet, tetapi justru memiliki jumlah kelahiran paling tinggi yaitu sebanyak 93 kelahiran dan 62 kematian pada tahun 2014 (BPS Kabupaten Kediri, 2015:20). CBR Desa Sumberagung mencapai 11,72 dan CDR sebesar 7,81 sehingga pertambahan jumlah penduduk Desa Sumberagung sebesar 3,91 (BPS Kabupaten Kediri, 2015:20).

Berangkat dari kondisi fertilitas di Desa Sumberagung Kecamatan Wates dan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya, akhirnya penulis ingin mengkaji lebih lanjut apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi tingginya fertilitas di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Oktavia, et.all (2014), dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Struktur Umur dan Kematian Bayi Terhadap Fertilitas di Kota Pekanbaru” mengungkapkan bahwa ketiga variabel independen yaitu tingkat pendidikan, struktur umur ibu, dan kematian bayi semuanya mempunyai pengaruh terhadap fertilitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin sedikit jumlah anak yang dilahirkan. Semakin tua umur istri saat melangsungkan perkawinan pertama maka jumlah anak yang dilahirkan semakin sedikit. Semakin banyak anak yang meninggal maka semakin banyak jumlah anak yang dilahirkan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ilyas (1987), dalam penelitiannya mengenai “Kajian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilitas Pasangan Usia Subur dalam Rangka Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus Di Kotamadya Ujung Pandang), menyatakan bahwa ketujuh variabel bebas secara bersama-sama mempunyai asosiasi yang signifikan terhadap fertilitas. Penelitiannya menunjukkan pendidikan, usia pada saat kawin pertama dan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi mempunyai hubungan negatif dengan fertilitas. Mortalitas bayi dan balita serta umur ibu mempunyai hubungan positif dengan fertilitas. Sedangkan jika hanya dua variabel sosial ekonomi murni yang diperhatikan, pendidikan dan penghasilan keluarga mempunyai hubungan positif terhadap fertilitas.

Adapun penelitian terdahulu yang telah diuraikan tersebut secara lebih detail ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Variabel		Faktor Pembeda
		Bebas	Terikat	
Windi Yohana Oktavia, Tri Sukirno Putro, Lapeti Sari (2014)	Pengaruh tingkat pendidikan, struktur umur dan kematian bayi terhadap fertilitas di Kota Pekanbaru	a. Tingkat pendidikan b. Struktur umur c. Kematian bayi	Fertilitas	a. PUS sebagai responden b. Penarikan sampel dengan <i>slovin formula</i> c. <i>Simple random sampling</i> d. <i>Analisis data</i> metode deskriptif e. Hanya mengukur tiga variabel bebas terhadap fertilitas
Baharudin Ilyas (1987)	Kajian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilitas Pasangan Usia Subur dalam Rangka Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus di Kotamadya Ujung Pandang)	a. Penghasilan keluarga b. Pendidikan ibu c. Umur kawin d. Partisipasi ibu dalam kegiatan ekonomi e. Mortalitas bayi dan anak balita f. Umur ibu saat penelitian g. Lingkungan biofisik	Fertilitas	a. PUS sebagai responden b. <i>Stratified random sampling</i> c. Analisis data dengan Regresi Linear Berganda d. Memperhatikan pengaruh lingkungan biofisik terhadap fertilitas

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian parameter dengan pendekatan korelasional. Penelitian dilakukan untuk menjelaskan pengaruh tujuh variabel bebas yaitu umur kawin pertama, lama periode reproduksi, lama penggunaan kontrasepsi, mortalitas bayi, tingkat pendidikan, dan pendapatan dengan satu variabel terikat yaitu fertilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pernah kawin (WPK) usia subur yaitu sebanyak 1.535 orang yang tersebar di tujuh dusun Desa Sumberagung (Koordinator Lapangan KB Kecamatan Wates, 2015). Adapun jumlah wanita pernah kawin di Desa Sumberagung Kecamatan Wates adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No.	Nama Dusun	Jumlah
1	Dusun Brumbung	236
2	Dusun Seminang	251
3	Dusun Sumberagung	238
4	Dusun Sumberasih	231
5	Dusun Sumberbening	207
6	Dusun Tekenuwung	182
7	Dusun Ngijo	190
	Jumlah	1.535

Sumber: Koordinator Lapangan KB Kecamatan Wates (2016)

Penentuan sampel dilakukan secara *proporsional random sampling*, dimaksudkan agar jumlah wanita pernah kawin (WPK) setiap dusun di Desa Sumberagung yang diambil sebagai sampel menjadi seimbang. Dari setiap dusun akan dipilih responden dengan sistem acak. Responden penelitian ini adalah wanita pernah kawin, yang diartikan wanita yang pernah melangsungkan perkawinan, baik yang masih bersuami maupun tidak.

Sampel setiap dusun dihitung berdasarkan persentase jumlah populasi setiap dusun dikalikan dengan jumlah responden yang ditentukan, yaitu 90 orang. Adapun jumlah penarikan sampel setiap dusun adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No.	Nama Dusun	Jumlah Populasi	Persentase (%)	Sampel
1	Dusun Brumbung	236	15,37	14
2	Dusun Seminang	251	16,35	15
3	Dusun Sumberagung	238	15,50	14
4	Dusun Sumberasih	231	15,05	14
5	Dusun Sumberbening	207	13,49	12
6	Dusun Tekenuwung	182	11,86	11
7	Dusun Ngijo	190	12,38	11
	Jumlah	1.535	100	90

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda. Hal tersebut untuk mendeskripsikan pengaruh dari faktor usia kawin pertama, lama periode reproduksi, lama penggunaan kontrasepsi, mortalitas bayi, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap fertilitas secara simultan maupun parsial. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi fertilitas di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Desa Sumberagung

Fertilitas

Tabel 4. Fertilitas Penduduk Desa Sumberagung

Kelompok Umur (th)	Σ Responden (jiwa)	Σ ALH (jiwa)	Σ AMH (jiwa)	Σ AYD (jiwa)	Σ AYI (jiwa)	Σ AYM (jiwa)	Rata- rata ALH
15-19	1	1	1	1	2	0	1,00
20-24	11	20	20	26	29	0	1,82
25-29	16	38	35	40	37	3	2,38
30-34	10	29	28	30	24	1	2,90
35-39	28	106	101	104	88	5	3,79
40-44	14	62	62	59	42	0	4,43
45-49	10	41	41	41	29	0	4,10
Jumlah	90	297	289	301	251	9	20,41
Rata-rata		3,30	3,21	3,34	2,79	0,1	3,30

(Sumber: Data primer diolah tahun 2016)

Umur Kawin Pertama

Tabel 5. Umur Kawin Pertama Desa Sumberagung

No.	Umur Kawin Pertama (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	10-14	6	6,67
2	15-19	28	31,11
3	20-24	33	36,67
4	25-29	16	17,78
5	30-34	7	7,78
	Jumlah	90	100

(Sumber: Data primer diolah tahun 2016)

Lama Periode Reproduksi

Tabel 6. Lama Periode Reproduksi Desa Sumberagung

No.	Lama periode reproduksi (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-8	38	42,22
2	9-16	18	20,00
3	17-24	28	31,11
4	25-32	5	5,56
5	33-40	1	1,11
	Jumlah	90	100

(Sumber: Data primer diolah tahun 2016)

Lama Penggunaan Kontrasepsi**Tabel 7.** Lama Penggunaan Kontrasepsi Desa Sumberagung

No.	Lama penggunaan kontrasepsi (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<1	13	14,44
2	1-8	39	43,33
3	9-16	17	18,89
4	17-24	18	20,00
5	25-32	3	3,33
	Jumlah	90	100

(Sumber: Data primer diolah tahun 2016)

Mortalitas Bayi**Tabel 8.** Mortalitas Bayi Desa Sumberagung

No.	Mortalitas Bayi (jiwa)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0 (semua hidup)	82	91,11
2	1 (mati)	7	7,78
3	2 (mati)	1	1,11
	Jumlah	90	100

(Sumber: Data primer diolah tahun 2016)

Tingkat Pendidikan**Tabel 9.** Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sumberagung

No.	Pendidikan terakhir (jenjang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	4	4,44
2	SD/MI/Sederajat	24	26,67
3	SMP/MTs/Sederajat	21	23,33
4	SMA/MA/Sederajat	30	33,33
5	Sarjana	11	12,22
	Jumlah	90	100

(Sumber: Data primer diolah tahun 2016)

Tingkat Pendapatan**Tabel 10.** Tingkat Pendapatan Penduduk Desa Sumberagung

No.	Golongan Pendapatan (rupiah/bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 1000.000	33	36,67
2	1.000.000 - 1.500.000	35	38,89
3	1.500.000 - 2.000.000	3	3,33
4	2.000.000 - 2.500.000	1	1,11
5	> 2.500.000	18	20,00
	Jumlah	90	100

(Sumber: Data primer diolah tahun 2016)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas

Keterkaitan Umur Kawin Pertama dengan Fertilitas

Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Pasal 7 tentang perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Umur kawin pertama wanita di daerah penelitian paling banyak pada golongan umur 20-24 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa umur kawin pertama wanita di Desa Sumberagung sudah cukup tinggi. Budijanto (2011:37) mengungkapkan semakin rendah usia kawin pertama akan menyebabkan jumlah anak semakin banyak karena masa reproduksinya semakin panjang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan semakin rendah umur kawin pertama seorang wanita maka periode reproduksinya semakin panjang dan jumlah anak yang dilahirkan semakin banyak.

Tabel 11. Keterkaitan UKP dengan Fertilitas

Umur Kawin Pertama (thn)	$\sum$ Ibu (jiwa)	$\sum$ ALH (jiwa)	Rata-rata ALH
10-14	6	22	3,67
15-19	28	91	3,25
20-24	33	106	3,21
25-29	16	54	3,38
30-34	7	24	3,43
Jumlah	90	297	3,39

(Sumber: Data primer diolah tahun 2016)

Keterkaitan Lama Periode Reproduksi dengan Fertilitas

Pengaruh lama periode reproduksi terhadap fertilitas berkaitan dengan umur kawin pertama. Oktavia et.al (2014:10) menyebutkan menunda usia perkawinan dapat mempersempit masa reproduksi wanita. Hal tersebut dapat diartikan semakin muda umur wanita melangsungkan perkawinan pertama akan semakin panjang waktu reproduktif yang ia pakai dalam perkawinan tersebut. Sebaliknya bila usia kawin pertama berlangsung pada usia tua, maka kemungkinan umur produktif yang dipakai di dalam perkawinan juga semakin pendek.

Tabel 12. Keterkaitan Lama Periode Reproduksi dengan Fertilitas

Lama Periode Reproduksi (thn)	$\sum$ Ibu (jiwa)	$\sum$ ALH (jiwa)	Rata-rata ALH
1-8	38	95	2,50
9-16	18	62	3,44
17-24	28	112	4,00
25-32	5	24	4,80
33-40	1	4	4,00
Jumlah	90	297	3,75

(Sumber: Data primer diolah tahun 2016)

Keterkaitan Lama Penggunaan Kontrasepsi dengan Fertilitas

Lama penggunaan alat kontrasepsi yang dilakukan oleh seorang suami atau istri dalam berumah tangga akan menunda proses fertilitas dalam keluarga. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak yang banyak (Saladi dan Sumanto,1990:62). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lama penggunaan alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Semakin lama penggunaan kontrasepsi akan memperkecil tingkat fertilitas, sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi akan memperbesar tingkat fertilitas.

Tabel 13. Keterkaitan Lama Penggunaan Kontrasepsi dengan Fertilitas

Lama Penggunaan Kontrasepsi (thn)	$\sum$ Ibu (jiwa)	$\sum$ ALH (jiwa)	Rata-rata ALH
<1	13	50	3,85
1-8	39	101	2,59
9-16	17	61	3,59
17-24	18	74	4,11
25-32	3	11	3,67
Jumlah	90	297	3,56

(Sumber: Data primer diolah tahun 2016)

Keterkaitan Mortalitas Bayi dengan Fertilitas

Kejadian mortalitas bayi menciptakan dorongan untuk semakin banyak anak yang dilahirkan. Ilyas (1987:33) menyatakan mortalitas bayi mempengaruhi fertilitas sehubungan dengan ada tidaknya “keyakinan” bahwa anak-anak yang dilahirkan akan bertahan. Keluarga yang sering mengalami kematian anak akan diliputi dengan kekhawatiran akan musibah kematian bayi yang mungkin berulang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mortalitas bayi turut mempengaruhi keinginan dan keputusan orang tua untuk memiliki anak, apabila seorang wanita mengalami mortalitas bayi maka ia akan berusaha untuk menggantikan anak yang meninggal.

Tabel 14. Keterkaitan Mortalitas Bayi dengan Fertilitas

Anak yang Meninggal (jiwa)	$\sum$ Ibu (jiwa)	$\sum$ ALH (jiwa)	Rata-rata ALH
0 (semua hidup)	82	269	3,28
1 (mati)	7	22	3,14
2 (mati)	1	6	6,00
Jumlah	90	297	4,14

(Sumber: Data primer diolah tahun 2016)

Keterkaitan Tingkat Pendidikan dengan Fertilitas

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 9 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan menyatakan wajib belajar 12 tahun bagi anak. Kondisi di daerah penelitian menunjukkan pendidikan terakhir yang ditamatkan wanita paling banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 33,33%. Partisipasi terhadap pendidikan di perguruan tinggi juga cukup baik yaitu 12,22%. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi wanita terhadap pendidikan di Desa Sumberagung sudah cukup tinggi.

Pendidikan berkaitan dengan umur kawin pertama. Pendidikan berkaitan dengan penundaan dan pendewasaan umur kawin pada wanita. Ilyas (1987:79) bahwa tingkat fertilitas mempengaruhi fertilitas melalui *intervening variable*, yaitu usia kawin pertama dan penggunaan alat kontrasepsi.

Pada umumnya wanita tidak kawin selama masa pendidikan. Waktu yang terpakai selama masa pendidikan akan mempersempit proses reproduksi sehingga mempunyai kecenderungan lebih sedikit melahirkan anak. Selain itu, dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendorong wanita untuk bekerja terlebih dahulu daripada langsung menikah.

Selain itu pendidikan diperkirakan mempengaruhi fertilitas melalui pemahaman dan penerimaan terhadap informasi baru, termasuk penggunaan kontrasepsi dan tujuan keluarga berencana. Saleh (2003:62) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang wanita semakin besar kecenderungan wanita tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat pendidikan seorang wanita akan menciptakan tingkat fertilitas kecil dalam sebuah keluarga.

Tabel 15. Keterkaitan Tingkat Pendidikan dengan Fertilitas

Tingkat Pendidikan Ibu (tahun)	Σ Ibu (jiwa)	Σ ALH (jiwa)	Rata-rata ALH
Tidak tamat SD	4	17	4,25
SD	24	97	4,04
SMP	21	66	3,14
SMA	30	86	2,87
Sarjana	11	31	2,82
Jumlah	90	297	3,42

(Sumber: Data primer diolah tahun 2016)

Keterkaitan Tingkat Pendapatan dengan Fertilitas**Tabel 16.** Keterkaitan Tingkat Pendapatan dengan Fertilitas

Pendapatan (Rp/bulan)	$\sum$ Ibu (jiwa)	$\sum$ ALH (jiwa)	Rata-rata ALH
< 1000.000	33	108	3,27
1.000.000 - 1.500.000	35	124	3,54
1.500.000 - 2.000.000	3	10	3,33
2.000.000 - 2.500.000	1	3	3,00
> 2.500.000	18	52	2,89
Jumlah	90	297	3,21

(Sumber: Data primer diolah tahun 2016)

Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 68 Tahun 2015 tentang upah minimum Kabupaten/Kota menyebutkan upah minimum untuk pekerja di Kabupaten Kediri adalah sebesar Rp 1.494.000,00 per bulan. Kondisi di daerah penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga di Desa Sumberagung paling banyak pada golongan pendapatan antara Rp 1.000.000,00 – Rp 1.500.000,00 per bulan yaitu 38,89%. Keluarga dengan pendapatan < Rp 1.000.000,00 per bulan juga cukup banyak yaitu 36,67%.

Kondisi masih adanya keluarga yang berpendapatan di bawah upah minimum tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan keluarga di Desa Sumberagung masih rendah. Singarimbun dalam Manning (1974:74) yang juga menemukan hubungan positif antara tingkat pendapatan dan fertilitas. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi anak yang dilahirkan. Begitupun dengan Becker (dalam Hatmadji, 1981:57-83) yang mengemukakan bahwa tingkat pendapatan yang baik akan mendorong untuk mempunyai banyak anak.

Pendapatan keluarga yang tinggi akan menciptakan keyakinan dalam keluarga dalam hal biaya membesarkan anak dan mencukupi seluruh kebutuhan anak di masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh langsung terhadap fertilitas namun berpengaruh terhadap permintaan jumlah anak.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda keenam variabel yang berpengaruh terhadap fertilitas sebagai berikut.

$$Y = 2,043 - 0,052X_1 + 0,0170X_2 - 0,107X_3 + 0,447X_4 - 0,401X_5 + 5,403E-8X_6$$

Uji Statistik

a) Uji F (Regresi Secara Simultan)

Dari hasil regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 16,871 dengan taraf kepercayaan 95% untuk df Regression = 6 dan df Residual = 83, maka nilai F_{tabel} sebesar 2,21. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} (16,871) > F_{tabel} (2,21)$. Artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu fertilitas.

b) Uji t (Regresi Secara Parsial)

Tabel 17. Coefficient^a Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,043	,664		3,076	,003
UKP	-,052	,023	-,192	-2,237	,028
Lama Reproduksi	,170	,021	1,068	7,958	,000
Lama Kontrasepsi	-,107	,024	-,628	-4,385	,000
Mortalitas Bayi	,447	,307	,109	1,456	,149
Pendidikan	-,401	,134	-,321	-2,988	,004
Pendapatan	5,403E-8	,000	,067	,713	,478

a. Dependent Variable: Fertilitas

Berdasarkan tabel coefficient tersebut dapat disimpulkan bahwa umur kawin pertama, lama periode reproduksi dan lama penggunaan kontrasepsi berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu mortalitas bayi dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 diketahui sebesar 0,549 dapat diartikan sumbangan keenam variabel independen terhadap fertilitas adalah sebesar 54,90% sedangkan 45,10% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d) Variabel Dominan yang Mempengaruhi Fertilitas

Tabel 18. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Variabel Independent	Koefisien Beta	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Umur Kawin Pertama (UKP)	-0,192	8,05	4,42
Lama Reproduksi	1,068	44,78	24,58
Lama Kontrasepsi	-0,628	26,33	14,46
Mortalitas Bayi	0,109	4,57	2,51
Tingkat Pendidikan	-0,321	13,46	7,39
Tingkat Pendapatan	0,067	2,81	1,54
Jumlah		100	54,90

Berdasarkan tabel dapat diketahui sumbangan efektif paling besar yaitu 24,58% adalah variabel lama periode reproduksi (X_2) artinya variabel yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap fertilitas adalah lama periode reproduksi.

Variabel dominan yang mempengaruhi fertilitas di Desa Sumberagung adalah lama periode reproduksi. Hal tersebut ditunjukkan dengan sumbangan efektif lama periode reproduksi terhadap fertilitas sebesar 24,58% yang bernilai positif (+). Semakin lama periode reproduksi seorang wanita maka akan semakin banyak anak yang dilahirkan. Lamanya periode reproduksi menunjukkan rentang waktu yang digunakan selama proses reproduksi seorang wanita. Semakin lama periode reproduksi seorang wanita maka akan memiliki potensi hamil dan melahirkan lebih banyak.

Faktor yang memberikan sumbangan paling kecil terhadap fertilitas di Desa Sumberagung adalah tingkat pendapatan. Sumbangan efektif tingkat pendapatan terhadap fertilitas hanya sebesar 1,54% yang bernilai negatif (-). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak terlalu mempengaruhi fertilitas di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata anak lahir hidup menurut umur kawin pertama paling tinggi terdapat pada golongan umur 10-14 tahun, yaitu 3,67 anak. Umur kawin pertama (X_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap fertilitas di Desa Sumberagung. Semakin rendah umur kawin pertama seorang wanita maka periode reproduksinya semakin panjang dan jumlah anak yang dilahirkan semakin banyak.

Rata-rata anak lahir hidup menurut lama periode reproduksi paling tinggi terdapat pada responden dengan lama periode reproduksi antara 25-32 tahun, yaitu 4,80 anak. Lama periode reproduksi (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap fertilitas di Desa Sumberagung.

Semakin muda umur wanita melangsungkan perkawinan pertama akan semakin panjang waktu reproduktif yang ia pakai dalam perkawinan tersebut.

Rata-rata anak lahir hidup menurut lama penggunaan kontrasepsi paling tinggi terdapat pada responden dengan lama penggunaan kontrasepsi antara 17-24 tahun, yaitu 4,11 anak. Lama penggunaan kontrasepsi (X_3) berpengaruh signifikan negatif terhadap fertilitas di Desa Sumberagung. Semakin lama penggunaan kontrasepsi akan memperkecil tingkat fertilitas.

Rata-rata anak lahir hidup menurut mortalitas bayi paling tinggi terdapat pada responden dengan mortalitas bayi sebanyak 2 jiwa, yaitu sebesar 6,00 anak. Mortalitas bayi (X_4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas di Desa Sumberagung namun memiliki arah hubungan yang positif. Mortalitas bayi mempengaruhi keinginan dan keputusan orang tua untuk memiliki anak, apabila seorang wanita mengalami mortalitas bayi maka ia akan berusaha untuk menggantikan anak yang meninggal.

Rata-rata anak lahir hidup menurut tingkat pendidikan paling tinggi terdapat pada responden yang tidak tamat SD, yaitu 4,25 anak. Tingkat Pendidikan (X_5) berpengaruh signifikan negatif terhadap fertilitas di Desa Sumberagung. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang wanita akan menciptakan tingkat fertilitas kecil dalam sebuah keluarga.

Rata-rata anak lahir hidup menurut tingkat pendapatan keluarga paling tinggi terdapat pada responden yang memiliki pendapatan antara Rp 1.000.000,00 – Rp 1.500.000,00 per bulan yaitu 3,54 anak. Tingkat pendapatan (X_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Sumberagung namun memiliki arah hubungan yang positif. Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka jumlah anak yang dimiliki semakin banyak.

Faktor yang memberikan sumbangan dominan adalah lama periode reproduksi dengan sumbangan 24,58%, sedangkan faktor yang memberikan sumbangan paling kecil adalah tingkat pendapatan dengan sumbangan 1,54%.

Sehubungan dengan besarnya pengaruh peran pendidikan terhadap penurunan fertilitas melalui penundaan usia kawin, maka pendidikan formal maupun non formal khususnya pendidikan kependudukan harus lebih ditingkatkan. Pendidikan formal yang dilakukan di sekolah-sekolah harus mencantumkan materi kependudukan sehingga permasalahan kependudukan dapat diketahui secara dini oleh generasi muda.

Mengingat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi mortalitas akan menyebabkan semakin tinggi fertilitas, maka usaha-usaha untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak harus lebih diperhatikan. Salah satu sarana untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan Posyandu.

Pengamatan dalam penelitian ini menemukan kelemahan dalam organisasi BKKBN. Ketersediaan tenaga penyuluh KB (PLKB) di Kecamatan Wates masih sangat terbatas. Secara operasional kegiatan pelayanan KB di tingkat lebih rendah dilakukan oleh ibu-ibu RT, RW yang sama sekali bukan aparat BKKBN. Menangani masalah keterbatasan tersebut, maka tambahan pendidikan medis yang berkaitan dengan KB masih sangat diperlukan oleh petugas lapangan ini. Dalam jangka panjang sebaiknya petugas lapangan ini terdiri dari perawat atau bidan, sehingga mereka lebih mampu menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan Keluarga Berencana (KB).

DAFTAR REFERENSI

- Adioetomo, S. M., & Samosir, O. B. (2010). *Dasar-dasar demografi* (Edisi ke-). Jakarta: Salemba Empat.
- Ananta, A. (1993). *Ciri demografi kualitas penduduk dan pembangunan ekonomi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2016). *Statistik Indonesia 2015*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. (2016). *Kabupaten Kediri dalam angka 2015*. Kediri: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. (2016). *Kecamatan Wates dalam angka 2015*. Kediri: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. (2016). *Sensus penduduk Kabupaten Kediri tahun 2010*. Kediri: BPS.
- Budijanto, & Amiruddin, A. (1991). *Demografi*. Malang: IKIP Malang.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatmadji, S. H. (1981). *Dasar-dasar demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ilyas, B. (1987). Kajian faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fertilitas pasangan usia subur dalam rangka pengelolaan kependudukan (Studi kasus di Kotamadya Ujung Pandang) (Tesis tidak diterbitkan). Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Lucas, D., dkk. (1990). *Pengantar kependudukan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Manning, C. (1974). *Fertility and family planning in Mojolama*. Yogyakarta: Lembaga Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Mantra, I. B. (2010). *Demografi umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mirah, S. C. (2013). Analisis faktor yang mempengaruhi fertilitas pekerja wanita di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember [Artikel ilmiah]. Retrieved from <http://www.repository.unej.ac.id/090810101116.pdf>
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi sumber daya manusia: Dalam perspektif pembangunan* (Edisi ke-1). Jakarta: Grafindo.

- Oktavia, et al. (2014). Pengaruh tingkat pendidikan, struktur umur, dan kematian bayi terhadap fertilitas di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 13.
- Pradana, R. M. G. R. (2012). Pengaruh budaya kerja terhadap kinerja karyawan di Koperasi Karyawan Redying Bojonegoro (Kareb) (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.
- Rafidah, et al. (2009). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 25(2), 55.
- Rusli, S. (1989). *Pengantar ilmu kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Saladi, & Sumanto. (1990). *Pengantar ilmu kependudukan*. Yogyakarta: Lembaga Kependudukan UGM.
- Saleh, M. (2003). Pengaruh jenis pekerjaan dan waktu kerja wanita terhadap struktur sosial ekonomi keluarga serta fertilitas di Kabupaten Jember Jawa Timur (Disertasi tidak diterbitkan). Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Singarimbun, M. (1978). *Liku-liku penurunan kelahiran*. Jakarta: Aquarista Offset.
- Singarimbun, M. (1987). Hubungan keluarga berencana dan fertilitas. Makalah disampaikan pada Lokakarya Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Yogyakarta, 16 Februari–7 Maret.
- Sudjinggo. (1988). *Teknik pengukuran demografi* (Jilid 1). Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan kebijakan publik: Ekonomi sumber daya manusia* (Edisi pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisni. (2010). Analisis pengaruh kualitas produk, kualitas pelayanan, desain produk, harga dan kepercayaan terhadap loyalitas pelanggan Indosat IM3 pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Trihendradi, C. (2010). *Step by step SPSS 18 analisis data statistik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wahyuningsih, S., et al. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah*, –, 5.